



Ef 1:15-23, Mark 8:22-26, Yoh 17:2-3

Efesus, Kolose dan Filipi, dan juga surat kepada Filemon, itu disebut sebagai *the prison epistles*, surat yang Paulus tulis waktu dia di penjara di kota Roma. Surat ini menjadi surat yang disebut *circular letters* kepada beberapa jemaat di sana dan dibacakan. Kedua, waktu baca kitab Efesus, perlu ada gambaran Efesus ini satu kota besar dan penting dalam wilayah Asia kecil (Asia minor), satu kota pelabuhan dan menjadi pusat menyembah dewi Artemis, *goddess of fertility*, atau nama lainnya Diana. Orang di seluruh dunia *go to Ephesus, they worship in Artemis or Diana temple*. Di Turki barat saudara masih bisa lihat reruntuhan dari kota Efesus dan ini sangat terkenal. Dalam mereka menyembah satu dewa, yang mereka inginkan itu selalu adalah profit, apa yang jadi kebutuhan manusia. Jadi kalau orang itu latar belakangnya penyembah berhala, lalu mereka berbalik dan percaya kepada Kristus, mereka mengalami *persecution*, penderitaan dan penganiayaan karena iman mereka. Mereka juga mendapat penganiayaan dari konteks orang Efesus yang *backgroundnya* kafir, dan dari orang-orang Yahudi yang *Judaism*. Jadi orang-orang di Efesus ini betul-betul tidak punya *back-up* politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Mereka itu miskin karena *source of income* mereka itu paling banyak mereka dapat dari menjual buku-buku magic dan patung. Ketika mereka jadi Kristen mereka tidak lagi bisnis demikian. Bisa dibayangkan saat itu mereka adalah orang-orang yang sangat minoritas di dalam zaman mereka. Inilah konteks waktu Paulus bicara kepada mereka.

Ayat 15, di sini kita belajar bagaimana Paulus sebagai seorang yang mendirikan gereja di Efesus, dan dia juga adalah rasul, dia berdoa untuk orang-orang di Efesus. Paulus dengar kabar mengenai keadaan jemaat di Efesus, mereka yang tadinya bukan Kristen, mereka sekarang percaya kepada Kristus, baik mereka yang *backgroundnya* dulu kafir atau yang *backgroundnya* *Judaism*. Orang percaya kepada Kristus sarannya hanya satu yaitu penginjilan. Kita selalu melihat buah penginjilan itu kalau *mass evangelism*. Tetapi penginjilan yang paling sukses itu mulai dari penginjilan pribadi. Kalau pribadi-pribadi *interpersonal* itu tidak pernah mempunyai kesaksian dari orang-orang Kristen, mereka tidak mungkin mau dibawa ke dalam satu penginjilan yang besar. Jadi penting hidup kita sebagai orang Kristen itu menjadi kesaksian kalau kita mau mengajak orang untuk mendengar Injil. *Mass evangelism* yang besar itu berhasil selalu fondasi di bawahnya adalah *personal evangelism* atau disebut *friendship evangelism*. Seperti contohnya saudara dari NUS NTU, bagaimana mereka mau diajak ke PA Pemuda, karena mereka melihat kalian, bagaimana mereka akhirnya mau ibadah mereka lihat kalian, dari teman, jadi kesaksian hidup kita itu begitu penting. Paulus katakan aku mendengar tentang imanmu dalam Tuhan Yesus. Saya di sini Tuhan di surga, berarti waktu bicara iman itu *vertical relationship between God and I*. Itu yang disebut iman karena saya berespon kepada Tuhan yang

memberikan firman, itu namanya *the saving faith*. *If God never reveal himself, how do I know him?* Tuhan menyatakan diri di dalam pernyataan secara khusus disebut *special revelation of God*. Tuhan menyatakan diri secara khusus ada 2, pertama Dia menyatakan diri di dalam firman yang tertulis yaitu Alkitab. Kedua Dia menyatakan diri secara khusus di dalam Firman yang menjadi manusia, Firman yang hidup, itu adalah Kristus. Di dalam sarana inilah baru kita dan manusia di dunia ini boleh mengenal siapakah Tuhan. Tidak ada satu agama, satu pemimpin, satu orang atau tokoh yang bisa menjadi representatif untuk memperkenalkan siapakah Allah. Karena di dalam kitab Kolose dikatakan *Christ is the image of the invisible God*. Tidak ada yang lain, *but it is only Christ*. Nanti di Efesus dikatakan *he is the head of the church*, yang disebut church, saudara dan saya *is the body of Christ*.

Kedua dikatakan, dan tentang kasihmu terhadap semua orang kudus. *Vertical relationship between God and I*, saya beribadah, tetapi relasi saya dengan sesama manusia itu relasi horizontal. Ekspresi iman saya dinyatakan di dalam kasih kepada sesama manusia. Ada orang Kristen yang menekankan *vertical relationship* tapi dia tidak mau tahu tentang orang lain, hidupnya adalah hidup yang *detached*, tidak berkomunitas, hidup yang pokoknya diri saya. Kedua, ada orang yang sangat menekankan relasi secara horizontal, sangat baik dengan orang lain, sangat memperhatikan orang lain, tetapi tidak memperhatikan iman. Dua orang Kristen seperti demikian adalah orang Kristen yang tidak seimbang. Kalau kita punya *vertical relationship*, maka kita harus mempunyai satu *horizontal relationship* di dalam relasi dengan sesama manusia, di dalam mengasihni, dan sebagainya. Dalam *horizontal relationship*, mau tidak mau saudara tidak mungkin menjadi orang Kristen yang tidak ada komunitas. *You should have the community, how are you going to express your faith, it's in the community*. Misalkan saya melayani Tuhan, yang saya hadapi adalah manusia. Yang Paulus katakan, saya mendengar mengenai imanmu dan mengenai kasihmu, berarti pertumbuhan dari Injil yang sudah diberitakan kepada orang Efesus, pertumbuhan imannya itu *real*. Kita melihat vertikal dan horizontal, kalau ini seimbang berarti hidup kita sebagai orang Kristen adalah hidup yang seimbang, yang seharusnya demikian.

Ayat 16, Paulus di antara semua rasul, termasuk rasul yang paling pintar, tetapi di dalam kepandaian, dia tidak pernah menyampaikan firman Tuhan untuk meninggikan intelektunya. Dalam surat-surat Paulus dari Korintus, Galatia, Filipi, Paulus sangat menekankan dan mempunyai pengertian bahwa panggilan yang Tuhan beri kepada dia sebagai seorang rasul itu bukan di dalam kelayakan atau dia adalah orang yang paling hebat. Dia selalu menganggap di antara semua orang yang dipanggil Tuhan sebagai rasul, dia adalah orang yang paling kecil.

Dia paling tidak berarti, karena dia dipanggil yang paling terakhir setelah Kristus naik ke surga. Yang lain pernah bersama-sama dengan Tuhan Yesus 3 tahun lebih, jadi di antara para rasul kadang kerasulannya itu dipertanyakan. Tetapi Paulus yakin bahwa atas kehendak Allah dia dipanggil oleh Tuhan. Yang membuat dia bersyukur adalah karena dia sadar waktu firman Tuhan disampaikan, bukan karena bahasa dia cukup bagus sehingga orang bisa percaya Tuhan. Dia menyadari, dia mengatakan di dalam kitab Roma, Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan tiap orang yang percaya. Jadi bukan karena kehebatan logika Paulus, bukan karena dia punya jabatan rasul maka pasti orang dengar dia. Menyadari ini adalah kuasa Tuhan yang menarik manusia. Kita itu ada di dalam ikatan dosa sebagai keturunan Adam, berada di dalam kebinasaan, kegelapan, yang ujungnya kematian kekal. Bagaimana Tuhan memberikan kita kekuatan, menarik kita kembali itu dengan kuat kuasa yang nanti Paulus katakan di dalam doanya. Kalau Tuhan dengan kuasanya tidak membawa kita keluar dari kegelapan, dari dosa, tidak ada satu agama bisa membawa kita keluar. Kalau Tuhan di dalam kuasanya tidak memberikan kepada saudara penebusan dosa, kita mau jungkir balik, berbuat baik, berlaku saleh, kita tidak akan mendapatkan pengampunan dosa. Maka Paulus katakan, saya bersyukur. Sebagai orang yang melayani Tuhan, apa kita melihat bahwa melalui firman Tuhan, orang-orang tersebut boleh diselamatkan dan firman Tuhan memberikan kepada setiap orang yang menerima firman itu pertumbuhan. Pertumbuhan ini *vertical relationship* dan *horizontal relationship*. Karena Paulus melihat Tuhan bekerja melalui dirinya, jadi dalam diri Paulus ada ucapan syukur. Pak Tong suka menekankan pelayanan anak, padahal di dalam melayani anak itu kita melihat hasilnya baru 30 tahun yang akan datang. Tapi kalau momen pelayanan ini tidak ditangkap, kita kehilangan generasi yang akan datang. Banyak orang yang percaya kepada Tuhan karena waktu kecil mereka sudah dengar Injil dan hal ini sangat penting. Saya katakan di STTRIL, untuk menilai apakah khotbah kita bagus sebenarnya kalau bicara dengan anak-anak dan anak bisa mendengar kita maka khotbah kepada orang dewasa juga bisa dengar. Kalau guru sekolah minggu menyampaikan firman tidak menarik anak-anak, mereka tidak akan dengar dan main, mereka polos dan jujur. Khotbah kepada orang dewasa itu lebih mudah daripada kepada anak-anak. Pak Tong selalu menasehatkan pembicara NRETC, perlu inkarnasi kepada anak-anak, kalau pakai istilah-istilah sangat tinggi orang itu tidak bisa mengerti. Pak Tong menyampaikan firman itu bisa mencapai semua lapisan baik intelek maupun yang biasa, pelatihannya memang susah di dalam menyiapkan firman Tuhan. Bukan susah karena baca buku tetapi susah menyajikannya.

Ayat 17, waktu kita mengerti tiga poin, pertama *revelation*, kedua *inspiration*, yang ketiga *illumination*. *Revelation* artinya Allah menyatakan diri. Kalau Allah tidak menyatakan diri, maka tidak ada orang bisa mengenal Dia, sebab logika yang Tuhan beri kepada manusia itu untuk mengerti *science* ke bawah, tetapi manusia tidak bisa mengerti Tuhan sejak manusia jatuh dalam dosa dalam kasus Adam. Maka logika kita bisa mengerti *nature*, tetapi manusia tidak bisa mengerti Allah. Waktu Allah membukakan dan menyatakan diri-Nya, lalu pernyataan Allah itu ditulis, itu namanya *inspirasi*. Jadi *revelation and inspiration*, itu *given by God* kepada penulis Alkitab. Lalu waktu kita dengar

firman, baca Alkitab, saat teduh kita pribadi, ikut *bible study*, we need *illumination*. Tuhan Yesus mengatakan waktu Roh Kudus datang, Dia akan bawa kamu masuk ke dalam seluruh kebenaran. *The Holy Spirit will guide you into all the truth*. Dikatakan aku berdoa supaya Roh Kudus yang sudah memberi inspirasi kepada para penulis Alkitab, Roh Kudus itu membimbing kamu waktu kamu baca ini dan memberikan kamu kebijaksanaan supaya kamu mengerti (Ef 1:17). Petrus jelaskan Allah Tritunggal, Bapa yang mulia, lalu Yesus Kristus, lalu Roh Kudus. Roh Kudus memberikan hikmat supaya kamu bisa mengerti dan mengenal Dia dengan benar, ini bersifat *gradual* (perlahan-lahan) (Mark 8:22-26). Markus 8:1-10 itu bicara mujizat Tuhan memberi makan kepada 4000 orang, lalu bicara lagi orang Farisi dan lagi Herodes. Lalu masuk perikop ini Yesus menyembuhkan seorang buta di Betsaida. Di ayat 22-26 Tuhan Yesus mengartikan perumpamaan ini tujuannya itu bukan kepada orang yang buta, tetapi ini adalah perumpamaan yang pengertiannya ditujukan pada para murid. Karena di perikop sebelumnya, dengan mujizat yang Yesus nyatakan, muridNya tidak kenal dia. Jadi semua mujizat yang Yesus nyatakan, disebut *signs and wonders*, itu menyatakan sifat ilahi Allah, tetapi murid-Nya tidak mengenal. Dengan peristiwa orang buta yang dicekikkan, tetapi kesembuhannya bersifat *gradual*, perlahan tidak langsung melihat, di sini Tuhan Yesus ingin menjelaskan, kamu perlu pertolongan dari Tuhan supaya kamu mempunyai *spiritual sight, to understand, to know who God is*. Ini yang Paulus katakan: aku berdoa supaya Allah memberikan kepadamu Roh kebijaksanaan, *wisdom that comes from the Holy Spirit, you will understand, you will have the true understanding of who God is*. Ini sesuatu yang bersifat *gradual*, maju pelan-pelan seperti orang buta yang melihat orang tapi seperti pohon, kedua kalinya baru melihat betul-betul orang. Jadi kalau mata rohani kita tidak dibukakan kita tidak punya pengertian akan Allah. Apa bedanya orang Kristen yang hanya Kristen lalu sudah tidak mau belajar firman Tuhan, dengan orang Kristen yang setelah percaya lalu belajar firman Tuhan? Orang yang mempunyai iman lalu mempelajari firman maka imannya itu punya fondasi. Firman yang dibukakan ini pertolongan dari Allah Roh Kudus. Tanpa *spiritual insight* yang Allah berikan kepada kita *to understand who God is, no one can understand who He is* sekalipun saudara dengar khotbah dari pendeta besar yang firman Tuhanya bagus. Pengertian siapakah Allah perlu sekali pertolongan dari Tuhan. Paulus berdoa *I pray that you will have the spirit of wisdom and understanding, so that you will know who God is*. Dia bawa kita bukan satu iman untuk percaya kepada Tuhan saja, tetapi pada sesuatu pengenalan yang lebih dalam. Kalau orang Kristen yang beriman tetapi tidak bertumbuh, orang itu stagnan, tersinggung ke sini ke situ, dia tidak melihat kepada sesuatu yang lebih maju ke depan. Kalau saudara tidak memiliki pertumbuhan iman, maka pengenalan saudara itu sangat dangkal, dan saudara tidak melihat the full view seperti melihat dari atas dari tempat yang tinggi. Paulus mengajak kita perlu pengenalan akan Tuhan yang bertumbuh, supaya kita mempunyai pengenalan yang lebih dalam.

Ayat 18-19, ada tiga poin doa Paulus, pertama, supaya kamu orang-orang di Efesus, mata hatimu (*spiritual insight*) dibukakan oleh Roh Kudus yang bisa memberikan kamu pengertian. Dari situ pertama kamu mengerti pengharapan yang ada dalam panggilan. Paulus tidak

berdoa orang Efesus jangan menderita, yang miskin dikasih kaya, yang sakit sembuh. Dia mengatakan agar kamu mempunyai pengharapan di dalam panggilan-Nya. Pertama dia bicara *hope*, kedua dia bicara betapa besarnya kemuliaan yang disediakan bagi orang-orang yang dipanggil, *the glory of God*. Ketika dia mengatakan betapa hebatnya kuasa-Nya (Ef 1:19). Sebagai orang percaya, *this should be our own prayer*, pertama dengan *spiritual insight* yang Tuhan beri, *you will know what the hope in his calling is*. Kitab Efesus adalah kitab mengenai doktrin gereja. Gereja adalah orang-orang yang sudah dipilih sebelum dunia ada, itu bicara mengenai *eternity* (Ef 1:4). Lalu pilihannya itu masuk dalam sejarah, orang yang dipilih itu dipanggil melalui Injil. Roma 8:29-30 Paulus menjelaskan gereja bukan denominasi, bukan gedung tetapi orang yang sudah dipilih di dalam kekekalan, lalu orang itu di dalam sejarah dipanggil melalui injil, sesudah dipanggil orang itu dibenarkan, lalu setelah dibenarkan dimuliatkan. Paulus menjelaskan saya dan saudara adalah gereja karena kita adalah orang yang dipilih di dalam kekekalan, lalu kita dipanggil keluar dari dosa, dari kebinasaan, daripada kematian. Gereja adalah kumpulan orang-orang yang sudah dipilih Tuhan lalu dipanggil melalui Injil.

Lalu Paulus jelaskan apa bedanya hidup orang Kristen dengan tidak Kristen. Paulus mengatakan kamu harus tahu pengharapan di dalam panggilan-Nya, itu yang membedakan kamu dengan orang yang bukan Kristen. Waktu Tuhan memanggil saya dari tidak percaya menjadi percaya Dia memberikan kepada saya pengharapan bahwa saya akan menerima hidup yang kekal, pengharapan untuk penebusan dosa, pengampunan dosa. *That is hope*, sebab secara jiwa kita percaya Tuhan, sudah diampuni, sudah ditebus, secara tubuh kita masih mempunyai tubuh yang mempunyai sifat berdosa. Kita akan mempunyai tubuh yang baru di dalam kedatangan Tuhan yang kedua kali. Jadi antara sekarang dengan yang nanti akan terjadi *how do I live? I live by hope*. *Hope* daripada orang Kristen bukan hanya *hope* sekarang lalu nanti hilang, tapi *hope* di dalam *eternity*. Itu menjadi satu kekuatan bagi kita menghadapi hidup sekarang ini yang tidak pernah ada kepastian. Waktu kita harus menjalani ketidakpastian segala sesuatu baik politik, ekonomi, di situ yang menguatkan saudara adalah *hope*. Jangan pikir Kristen dan tidak Kristen sama, yang penting ke gereja, *the difference is your understanding*. *To understand there is no shortcut that we have to learn* dan mesti ada satu hati yang betul-betul mau belajar. Karena *gradual spiritual insight* itu akan terus-menerus terjadi melalui pengertian. Setiap kali kita mendengarkan khotbah, setiap kita saat teduh, kita harap kita punya pengertian yang baru. Kalau kita tidak mengerti kita jangan puas, berarti iman itu anugerah Tuhan. Iman itu tidak membunuh logika, karena iman akan mendorong logika untuk saya mengerti yang saya imani itu apa, maka pasti logika kita dibawa untuk mengerti Firman. Tuhan pilih kita di dalam kekekalan, di dalam sejarah di mana kita hidup Tuhan panggil kita menjadi orang yang percaya, kita dikumpulkan menjadi satu kelompok orang yang disebut gereja. Allah Bapa memberikan kepada Allah Anak gerejanya, Allah Anak memberikan kepada gerejanya itu hidup yang kekal. Yoh 17:2-3, Allah Bapa sudah memilih, sudah menentukan (predestinasi). Lalu Allah Anak yang menebus, mengampuni dosa kita. Allah Roh Kudus memberikan kepada kita kelahiran baru, lalu

membawa kita kepada Kristus, inilah Allah Tritunggal. Orang yang dipilih Allah Bapa akan dipanggil dengan Injil, maka orang yang menerima Kristus itu menerima hidup yang kekal. Jadi Allah Bapa memberikan gerejanya kepada Allah Anak, Allah Anak memberikan kepada kita gerejanya, hidup yang kekal. Ini doa syafaatnya Tuhan Yesus sebelum Dia disalib dengan Yohanes 17.

Ef 1:18-19 Dalam setiap panggilan Tuhan itu ada janji Tuhan. Tuhan panggil kita melayani Tuhan, Dia ada janji. Tuhan mengutus orang-orang memberitakan Injil Dia memberikan janji Aku menyertai engkau sampai pada akhir zaman. Tidak ada panggilan yang tidak disertai dengan janji. Waktu kita tahu panggilan itu, kita tidak akan mudah untuk menyangkal iman kita. Kita tidak akan begitu mudahnya untuk menjadi orang Kristen yang hanya asal-asalan, karena begitu besar pengharapan itu. 3 hal penting: iman, pengharapan dan kasih. Pengharapan ini menjadi kekuatan di dalam kita menjalani hidup beriman, di dalam kita melayani Tuhan, menghadapi berbagai ketidakpastian yang sekarang ada di dunia. Saudara bisa bayangkan *income* orang Efesus *di-cut off* karena mereka Kristen. Lalu secara komunitas mereka diekskomunikasi karena mereka Kristen, karena mayoritas mereka menyembah kepada Artemis (Diana). Secara politik tidak ada partai politik yang mewakili mereka, jadi mereka itu *nobody*. Bagaimana mereka bisa menjalani hidup kalau orang Efesus tidak beriman kepada Tuhan dan tidak ada orang-orang yang beriman melewati masa-masa pemerintahan Romawi. Bagaimana ada orang Kristen sekarang, berarti mereka bisa *survive* baru ada orang-orang yang tetap bisa dipakai Tuhan untuk memberitakan injil.

Kedua dikatakan betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukannya bagi orang-orang kudus. Kita mengerti warisan, warisan yang saya terima sebagai orang yang percaya itu bukan emas atau perak tapi adalah pribadi Allah Kristus dan kita ini adalah milik pusaka Allah. Saudara dikatakan 'kamu itu seperti biji mata saya', biji atau bola mata itu sangat dijaga dengan ketat, demikian Tuhan terhadap kita, kita ini milik pusakaNya dan kita ini sangat berharga. Kedua betapa besar kemuliaan-Nya, kita melihat di dalam Perjanjian Lama pada waktu bait Allah dijadikan maka bait Allah di dalam perjanjian lama menjadi satu lambang kehadiran Allah di tengah-tengah umat, kemuliaan Allah nyata, ada tiang awan, tiang api. Bait Allah di dalam perjanjian baru itu adalah Kristus. Gereja, saudara dan saya itu harus menyatakan kemuliaan Tuhan karena Kristus ditengah-tengah kita. Ef 1:4-7 Pertama kita dipilih, kedua kita diangkat menjadi anak, ketiga kita mendapat pengampunan dosa, betapa besar kemuliaan yang Tuhan beri kepada kita sebagai gereja. Efesus 1:13-14 Setiap legal paper itu ada materai, saudara dan saya itu miliknya Tuhan, kita itu anak-anak Tuhan yang diangkat. Yang membuat kita sah itu bukan kartu baptisan tetapi Roh Kudus. Kita itu dimeteraikan oleh Roh Kudus, satu bukti secara legal saya itu milik Tuhan, bukan dengan kertas, tetapi Roh Kudus dalam diri kita. Poin yang kedua (ay 14), pertama doa Paulus dikatakan melalui kamu mengenal Allah, kamu tahu pengharapan apa di dalam panggilannya, kita dipilih, dipanggil, dijadikan anak, ditebus, dimeteraikan. Kamu tahu berapa besar panggilan di dalamnya ada pengharapan termasuk di dalam pelayanan. Kedua dikatakan betapa kayanya kemuliaan. Roh Kudus dalam diri kita itu menjadi satu hal

yang membuat kita sah, kita akan menerima seluruh yang Allah janjikan kepada kita. Yang menjadikan kita milik Allah untuk memuji kemuliaannya. Jadi kalau saudara mengerti saya ini siapa *as a church*, kita ini bukan sembarangan, yang berjanji adalah Tuhan.

Ef 1:19 Kuasa yang dinyatakan didalam diri Kristus itu kuasa yang begitu hebat, dunia tidak ada. Kuasa politik, ekonomi, pendidikan itu semua bersifat sementara. Bukan itu yang diberikan, tetapi yang diberikan adalah di ayat 20 kuasa yang nyata di dalam diri Kristus adalah dari mati kepada bangkit. Kalau kita adalah orang yang percaya kepada Kristus yang diberikan kepada kita adalah kuasa kebangkitan Kristus yang dulu saya sebelum percaya Kristus, saya adalah orang yang secara rohani mati. Ef 2:5 orang Efesus dulu sebelum mengenal Kristus dan mendengar injil dulu kamu itu mati, lalu telah dibangkitkan, *that power is working in your and my life*. Jikalau kamu adalah orang Kristen yang sudah betul-betul menerima Kristus yang bisa membuat kita hari ini ada sebagai anak-anak yang diangkat Tuhan *because that power works in your life*, kalau saudara tidak mempunyai kuasa kebangkitan tersebut, yang saya khotbahkan kamu tidak akan mengerti. Tetapi kalau Roh Kudus di dalam diri kamu, dan waktu kamu mendengar firman Roh Kudus juga yang memberikan iluminasi, distu akan nyambung karena *the power of resurrection works in your life*. Setelah Dia mati, Dia bangkit, kemenangan yang Yesus nyatakan adalah Dia mengalahkan kematian yang kekal, dosa yang mengikat manusia, menang atas kuasa setan. Betulkah kuasa kebangkitan Tuhan itu ada dalam diri kita? *How do I live my Christian life? That power is in you*. Bukan hanya kuasa untuk usir setan, mengusir setan itu bukan hanya kuasa hamba Tuhan, saudara sebagai orang Kristen bisa berdoa usir setan juga karena kuasa kebangkitan yang menyelamatkan itu ada pada kita.

Tiga poin Paulus berdoa *the Holy Spirit who reveal who God is through the Word, The Holy Spirit who gives inspiration* kepada penulis alkitab *and the Holy Spirit who give you illumination to understand the Word* akan membuat kamu mengerti: 1) pengharapan di dalam panggilan, 2) betapa besar kemuliaan yang disediakan bagi orang-orang Kudus, dari dipilih, dipanggil menjadi anak Tuhan, ditebus, dimeteraikan. 3) berapa hebat kuasa yang bekerja dari mati, bangkit, naik ke surga, duduk disebelah kanan Allah, sampai la meletakkan semua musuh-musuhnya di bawah kakinya. Itu penggenapan dari Mzm 110:1, berarti Kristus itu menang. *He is head of the church*. Ef 1:20-23 Konteks bagi orang Efesus kuasa yang tinggi itu adalah malaikat-malaikat, kuasa magic, karena mereka hidup di dalam dunia seperti demikian. Tetapi Yesus jauh lebih tinggi daripada seluruh kuasa-kuasa dunia rohani. Kamu mungkin secara materi tidak begitu kaya, mungkin secara fisik mengalami penganiayaan, tapi kamu mesti tahu yang kamu percaya itu siapa. Saudara kalau tidak punya pengertian akan Tuhan yang kita percaya tidak mungkin iman kita kuat. Saudara mungkin tidak berasa karena hidup lancar, ada kerjaan. Kita sadar kuasa Tuhan yang hebat, kalau kita menjalani hidup yang penuh dengan tantangan dalam saat kritis dan krusial baru kita menyadari bagaimana iman saya sebetulnya, apa yang saya percaya. Karena yang sekarang saya hadapi bertentangan dengan yang saya inginkan, baru saudara menyadari sebetulnya saya tahukah yang saya percaya. Kalau hidup saudara selalu

lancar saudara tidak pernah pertanyakan hal ini. Biasa di jemaat, di pemuda lancar lalu menikah kalau dapat pasangan yang tidak punya kerinduan yang sama akan *stuck*. Waktu ketemu masalah karena imannya di pemuda tidak pernah *built up*, mereka sudah tidak ada lagi kesempatan belajar Firman karena sudah *stuck* dan masalah bertubi-tubi. Waktu *premarital* saya selalu mengingatkan, jangan hanya melihat segala sesuatu yang di luar, tetapi lihat tiga hal: iman, doktrin dan karakter, ini susah berubah.

Paulus katakan pertama kamu tahu pengharapan di dalam panggilan, kedua kamu tahu berapa besar kemuliaan yang tersedia bagi orang-orang pilihan, ketiga berapa hebat kuasa. Ini poin yang ketiga saudara tidak sadar kalau kamu tidak menghadapi krisis. Kuasa Allah yang sudah bekerja di dalam diri Kristus membangkitkan Dia, mengalahkan dosa, kuasa itu harusnya di dalam diri kita baru kamu hidup sesuai dengan iman. Kalau tidak kekristenan kalian itu hanya abal-abal saja. Bagaimana kita bisa menghadapi semua ketidakpastian, tidak dijamin kita akan sehat terus, tidak dijamin kita terus ada kerjaan. 3 poin yang Paulus doakan: what is the hope is in His calling, kedua berapa besar kemuliaan, kalau kita tahu di dalam Kristus seluruh kemuliaan Allah di dalam Dia dan Dia itu adalah milik pusaka, di dalam keadaan seperti ini apa kita mau meninggalkan atau kompromikan iman? Ketiga berapa hebat kuasaNya, bagaimana orang Efesus bisa *survive as a Christian* sebagai paling minoritas. *This is the prayer of Paul* 3 poin. Ayat 21 Paulus memperkenalkan Kristus jauh lebih tinggi daripada semua orang hebat di Efesus, penyembahan apapun yang ada di Efesus. Ayat 22 Yesus mengatakan seluruh kuasa di surga dan di dunia sudah diserahkan kepada saya, *go and preach the gospel*. Sebelum dia naik ke surga dia mengatakan kalau Roh Kudus turun kamu akan menerima kuasa untuk memberitakan Injil. Kuasa itu diberikan kepada kita. Terakhir saya jemaat *as a church, Christ is the head*. Apakah kemuliaan dan hebat kuasa Kristus nyata dalam hidup kita berjemaat, dalam hidup kita hari lepas hari? Pengertian tersebut membangun iman kita supaya melewati apa yang Tuhan izinkan, kita boleh terus sadar yang saya percaya siapa dan hidup saya boleh terus memuliakan Tuhan.